

Pipit dan Elang

Buku cerita "Pipit dan Elang" ini merupakan media bercerita yang bisa digunakan oleh guru/pendongeng sebagai bahan mendongeng/bercerita. Buku ini berkisah tentang seekor burung Elang yang sombong dan jahat namun mampu dikalahkan oleh Pipit yang kecil dan cerdik.

Buku cerita ini diharapkan mampu memberi wawasan anak dalam bersikap terutama mau menolong yang lemah serta peduli terhadap teman-temannya.

Tema besar buku ini adalah kepedulian sosial

Pesan dari cerita

1. Peduli pada sesama
2. keberanian dan kecerdikan
3. jangan menilai dari luarnya
4. Tolong menolong



Pipit dan Elang



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2018

Para burung bersuka cita menyambut kemenangan Pipit. Sang Elang malu karena telah diperdaya oleh kecerdikan Pipit.

Akhirnya Elang mengaku kalah, dan kemudian pergi dengan rasa malu. Sejak saat itu, sang Elang tak pernah terlihat lagi.

TAMAT.....



Pipit dan Elang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2018

Pipit dan Elang

Pengarah:

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Kepala Bidang Program dan Informasi

Tim Pengembang:

Riana SKM MM.Pd.
Dian Sudaryuni K. SS.M.Hum
Ujang Rahmat, SS. M.Pd.

Narasumber/Pakar:

Dr. Viena Rusmiati Hasanah, SIP. M.Pd.

Kontributor:

TK At-Takwa Kota Bandung -RA Annur Nurul Aulia Kota Cimahi - TK Al-Marhamah Kota Cimahi

Ilustrator, Desain Cover & Layout Isi:

Dedi Warsana

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2018

Paman Gurita akhirnya mengajak warga pantai dan warga laut untuk segera memperbaiki kondisi laut yang rusak akibat ulah para perompak. Mereka secara bergotong royong memperbaiki terumbu karang yang pecah, dan rumput laut yang tercerabut. Ikan-ikan yang terluka segera diobati.

Akhirnya, setelah semuanya selesai diperbaiki, mereka kembali hidup dengan tenang, saling mengasihi, tanpa gangguan dari para perompak. Mereka selalu hidup berdampingan, meskipun mereka tahu ada perbedaan dalam cara hidup di antara mereka.

Selesai

"Akulah pemenangnya!" teriak Elang bangga. Namun tiba-tiba Pipit ke luar di antara bulu kepala Elang. Rupanya saat Elang melewati pohon cemara tadi Pipit melompat ke atas kepala Elang.
"Tidak. akulah pemenangnya. Ingat, barangsiapa yang berada di atas lawannya maka dialah pemenangnya." teriak Pipit.
"Ooh tidaak!!" seru Elang.



20

Di negeri Burung. Para burung hidup rukun berdampingan satu sama lain. Tapi hari ini, para burung sedang sedih. Kenapa begitu? Soalnya, sudah lama mereka dilarang bernyanyi oleh Burung Elang, padahal bernyanyi adalah hobi mereka sejak dulu.



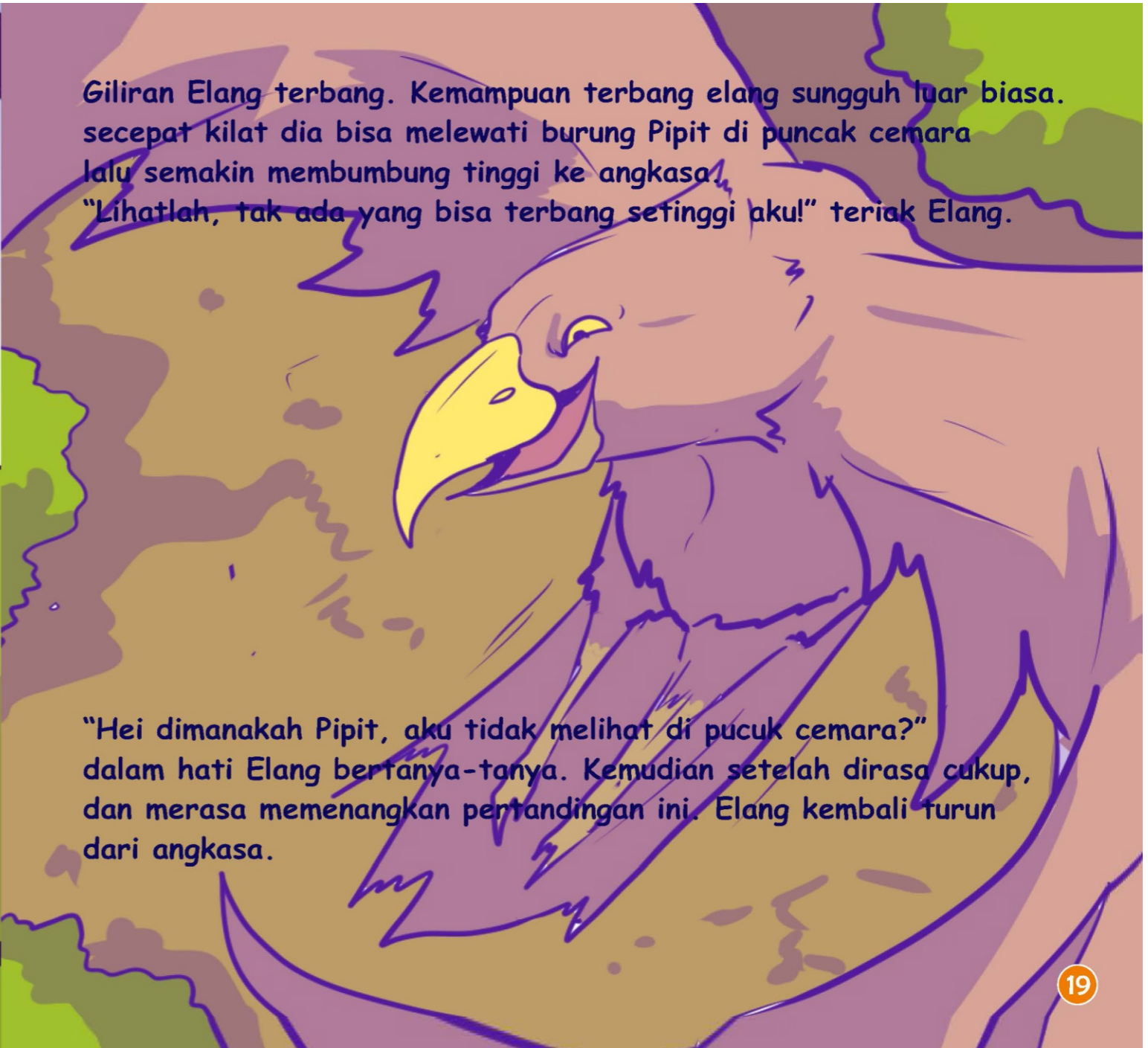
1

Seekor Nuri menyelinap mencari tempat sepi karena tak tahan untuk menyanyi. Setelah mendapat tempat yang dirasa sepi, maka Nuri bernyanyi. Waaah.. begitu merdu suaranya.



Giliran Elang terbang. Kemampuan terbang elang sungguh luar biasa. secepat kilat dia bisa melewati burung Pipit di puncak cemara lalu semakin membumbung tinggi ke angkasa. "Lihatlah, tak ada yang bisa terbang setinggi aku!" teriak Elang.

"Hei dimanakah Pipit, aku tidak melihat di pucuk cemara?" dalam hati Elang bertanya-tanya. Kemudian setelah dirasa cukup, dan merasa memenangkan pertandingan ini. Elang kembali turun dari angkasa.





"Baik lah. jika kau menang aku tidak akan pernah kembali ke sini lagi. Hahaha"
Tawa Elang mengejek keberanian Pipit.
"Ayolah kita mulai," ujar pipit.
"Silahkan kau terlebih dahulu." ujar Elang.
Pipit terbang mengangkasa. Namun baru beberapa meter saja sudah tampak kelelahan. Akhirnya Pipit hanya sanggup hingga puncak pohon cemara.



Awalnya, suara merdu Nuri sedikit pelan, namun karena terlalu asik bernyanyi, Nuri tidak sadar bahwa suara nyanyiannya semakin lama semakin keras.

Di saat yang sama, seekor Burung Gagak sedang patroli, terbang lewat ke tempat itu, lalu mendengar suara Nuri. "Hei beraninya kau bernyanyi. Apa kau tak tahu bernyanyi itu di larang," bentak Gagak. "Sejak kapan bernyanyi itu dilarang?" tanya Nuri. "Sejaaaak....mmmh..sej.. aah pokonya dilarang, titik!" jawab Gagak.



Tiba-tiba seekor burung Pipit berteriak, "Akulah yang akan menjadi lawanmu!" Semua burung terkejut, termasuk Elang. kemudian Elang terbahak mendapati burung kecil yang berani melawannya.



"Jika kalian berani, lawanlah aku beradu terbang. Barang siapa yang terbang dan berada di atas kepala lawannya, berarti dialah pemenangnya. Tapi jika kalian kalah, kalian harus bayar upeti 10x lipat." tantang Elang.



"Kau, jangan pura-pura tidak tahu. di sini dilarang bernyanyi!" teriak Gagak.
Kegaduhan ini didengar oleh burung yang lain, lalu mereka datang mendekati menghampiri gagak dan nuri.



"Hei gagak, kenapa kau sakiti nuri?" teriak merpati.
"Karena dia bernyanyi." balas Gagak.
"Apa salahnya menyanyi?" tanya Pelatuk.
"Berisik tahu!" jawab Gagak.



"Maaf tuan kami belum mempersiapkannya."
"Apa?" bentak Elang. "Kalian melawan lagi?!"
"Kami sedang sulit. jadi hanya ini, tuan." jawab Kakatua
"Hanya ini? kalian menantang saya?"
bentak sang Elang.



"Karena kalian melanggar, peraturan
maka harus bayar upeti 2x lipat."
teriak Elang.

"Sekarang mana
upeti kalian untuk hari ini?"

"Kalau begitu, Ayo kawan-kawan kita bernyanyi!"
teriak Merpati. Kemudian para burung bernyanyi,
suaranya lantang cit.. cit.. cit.. cuit..

Gagak kaget, melihat jumlah burung begitu banyak.
Suara burung-burung itu sangat mengganggu.
Akhirnya Gagak pergi. setelah Gagak pergi
Secara perlahan burung-burung itu
menghentikan nyanyiannya.



Benar saja, sang Elang datang.
"Berani benar kalian bernyanyi." teriak Elang.
"Aturan tetap aturan. siapapun yang melanggar
akan mendapatkan hukuman." tambahnya pula.



sementara itu para burung sedang berkumpul. Mereka sedang membicarakan, apa yang harus dilakukan, karena sang Elang sebentar lagi pasti akan datang. jika itu terjadi celakalah mereka.



Mereka sangat senang, karena berhasil mengusir Gagak. Namun Nuri tampak sedih. "Hei, kenapa kau bersedih?" tanya Pelatuk. "Bagaimana kalau Gagak itu kembali?" Nuri balik bertanya. "Bagaimana Elang yang datang?" Semua terdiam. Mereka tahu Gagak adalah anak buah Elang.



Sementara itu di tempat lain.
"Akulah raja. raja dari angkasa, raja
unggas yang perkasa.
aku tak suka menyanyi, tak suka
musik. jangan pernah berani
melakukan itu. hahahahaha,"
sang Elang tertawa.

